

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari manusia yang sekedar menjawab “*what*”. Misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya.⁸

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini dapat terjadi setelah orang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sehingga sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).⁹

b. Tingkat Pengetahuan

Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara terperinci terdiri dari 6 tingkatan, yaitu :⁹

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap apa yang telah diterima juga bisa dikatakan suatu kerja untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang atau ibu tentang apa yang telah dipelajari antara lain ibu bisa menyebutkan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehesion*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan mnjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahuinya. Seorang ibu yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyimpulkan, tentang materi yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarna dalam struktur organisasi.

5) Sintetis (*syntetis*)

Sintetis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau mengubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :¹⁰

(1) Umur

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

(2) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

(3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh

pengalaman yang akan berpengaruh pada pada cara berfikir seseorang.

(4) Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

(5) Pendidikan

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

(6) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

(7) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang

diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d. Cara Memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi dua cara, yaitu cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern atau ilmiah.⁸

(1) Cara tradisional atau non ilmiah

Ada 10 cara tradisional yang digunakan yaitu :

(a) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan mencoba-coba beberapa kemungkinan. Bila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai berhasil.

(b) Secara kebetulan

Terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

(c) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan dari hasil menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya.

(d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman seseorang dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

(e) Cara akal sehat

Cara akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

(f) Kebenaran melalui wahyu

Pengetahuan dari ajaran agama yang diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari pengetahuan tersebut rasional atau tidak.

(g) Kebenaran secara intuitif

Pengetahuan yang diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

(h) Melalui jalan pikiran

Menggunakan penalaran untuk memperoleh pengetahuan. Dengan berkembangnya jaman, cara berpikir manusia juga berkembang.

(i) Induksi

Proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum.

(j) deduksi

Proses penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

(2) Cara modern atau ilmiah

Cara untuk memperoleh pengetahuan dengan mengadakan pengamatan langsung, kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian diambil kesimpulan umum. Dalam memperoleh kesimpulan

dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan terhadap semua fakta hubungan dengan objek yang diamatinya.¹¹

e. Cara mendeskripsikan tingkat pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang dapat menggunakan parameter :¹²

- a. Baik : bila nilai responden yang diperoleh $(x) > \text{mean} + \text{ISD}$ yaitu sekitar 76-100%.
- b. Cukup : bila nilai responden yang diperoleh $\text{mean} - \text{ISD} \leq x \leq \text{mean} + \text{ISD}$ yaitu sekitar 56-75%.
- c. Kurang : bila nilai responden yang diperoleh $(x) < \text{mean} - \text{ISD}$ yaitu sekitar <56%.

2.2 Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedangkan pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan.¹³

pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu :

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui

berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi yang berarti mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

2.3 Perawatan Tali Pusat

2.3.1 Tali Pusat

Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat disebut sebagai saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama kehamilan menyuplai zat-zat gizi dan oksigen kepada janin. Setelah janin lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit.¹⁴ Terlalu panjang atau pendeknya tali pusat atau kealihan vaskularisasi pada tali pusat dapat menyebabkan kematian pada janin dan faktor resiko terjadinya kelainan saat lahir.¹⁵

2.3.2 Ciri Umum Tali Pusat

Pada tali pusat terdapat *Funiculus umbilicalis* yang terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilicus fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus pada perbatasan tersebut. *Funiculus umbilicalis* secara normal berinsersi di bagian tengah plasenta. *Funiculus umbilicalis*

berbentuk seperti tali yang memanjang dari tengah plasenta sampai ke umbilicus fetus dan mempunyai sekitar 40 puntiran spiral. Pada saat aterm, *Funiculus umbilicalis* panjangnya 50-55 cm, diameternya 1-2,5 cm dan berwarna putih kuning.¹⁶

Tali pusat menjadi lebih panjang jika jumlah air ketuban pada kehamilan trimester pertama dan kedua relatif banyak, disertai dengan mobilitas bayi yang sering. Sebaliknya, jika oligohidromnion dan janin kurang gerak (pada kelainan motorik janin), maka umumnya tali pusat lebih pendek. Kerugian apabila tali pusat terlalu panjang adalah dapat terjadi lilitan di sekitar leher atau tubuh janin atau menjadi ikatan yang dapat menyebabkan asfiksia karena oklusi pembuluh darah khususnya pada saat persalinan.¹

2.3.3 Bagian-bagian Tali Pusat

Tali pusat terdiri dari bagian maternal (desidua basalis) dan bagian janin (vili korionik). Permukaan maternal lebih memerah dan terbagi menjadi beberapa bagian (*kotiledon*). Permukaan fetal ditutupi dengan membran amniotik dan merupakan membran yang halus serta berwarna kelabu dengan tonjolan pembuluh darah sehingga tali pusat tidak hanya sebagai penyalur sumber makanan dan sebagai penyaring makanan bagi janin.¹⁷

2.3.4 Struktur Tali Pusat

Struktur tali pusat terbagi menjadi 3 bagian yaitu :¹⁴

1. Amnion

Amnion menutupi *Funiculus umbilicalis* dan merupakan lanjutan amnion yang menutupi permukaan fetal plasenta. Pada ujung fetal, amnion melanjutkan diri dengan kulit yang menutupi abdomen. Kulit maupun membran amnion berasal dari ektoderm.

2. Tiga pembuluh darah

Setelah struktur lengkung usus, *yolk sack*, dan *duktus vitellinus* menghilang, tali pusat akhirnya hanya mengandung pembuluh darah umbilikal yang menghubungkan sirkulasi janin dengan plasenta. Ketiga pembuluh darah itu saling berpilin didalam tali pusat dan melanjutkan sebagai pembuluh darah kecil pada korion plasenta,

Ketiga pembuluh darah tersebut :

- a. Satu *vena umbilicalis* membawa oksigen dan memberi nutrisi ke sistem peredaran darah fetus dari darah maternal yang terletak didalam *spatium choriodeciduale*.
- b. Dua *arteri umbilicalis* mengembalikan produk sisa (limbah) dari fetus ke plasenta dimana produk sisa tersebut diasimilasi ke dalam peredaran darah maternal untuk diekskresikan.

3. *Wharton jelly*

Wharton jelly merupakan zat yang berkonsistensi lengket yang mengelilingi pembuluh darah pada tali pusat. Jeli-jeli ini

melindungi pembuluh darah tersebut terhadap kompresi sehingga pemberian makanan yang kontinyu untuk janin dapat dijamin dan membantu mencegah penekukan tali pusat.

2.3.5 Tujuan perawatan tali pusat

Tujuan perawatan tali pusat yaitu untuk mencegah infeksi dan mempercepat pemisahan tali pusat dari perut bayi dengan cara membiarkan tali pusat mengering secara alami, tanpa membubuhkan alkohol atau ramuan lainnya pada perawatan tali pusat. Cukup membersihkan tali pusat dengan air atau Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) dan sabun setiap kali mandi dan segera dikeringkan dengan handuk lalu dibungkus kassa steril atau bersih.¹⁸Tali pusat harus dibersihkan sedikitnya dua kali dalam sehari. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan menjadikannya lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup, tutup atau ikat dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan kain kasa steril. Kemudian pastikan bagian pangkal tali pusat dapat terkena udara dengan leluasa.¹⁹

2.3.6 Macam-macam perawatan tali pusat dengan benar

Berbagai cara atau teknik telah digunakan untuk merawat tali pusat, banyak penulis telah menyarankan dengan membiarkan tali pusat kering. Pendekatan yang berbeda dalam perawatan tali pusat telah dievaluasi dalam hal dampaknya terhadap waktu pelepasan tali pusat, kolonisasi bakteri dan adanya infeksi.²⁰

Berikut rekomendasi cara merawat tali pusat :³

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah kontak dengan daerah umbilikal.
2. Tali pusat pada awalnya dipotong dengan cara yang steril.
3. Menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Kapas yang dibasahi air dapat digunakan untuk membersihkan sekitar tali pusat (alkohol swab tidak direkomendasikan).
4. Membuka daerah tali pusat agar terkena udara (kering) atau menutupinya dengan baju longgar yang bersih.
5. Melipat popok dibawah putung tali pusat.

Cara lain dalam merawat tali pusat :²¹²²

- a. Sebaiknya jangan membungkus putung tali pusat atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke putung tali pusat.
- b. Menutup luka tali pusat dengan dibalut kassa steril dan kering.
- c. Membereskan alat-alat.
- d. Mencuci tangan dengan sabun.
- e. Memberi nasehat pada keluarganya yaitu :
 1. Lipat popok dibawah putung tali pusat
 2. Apabila putung tali pusat kotor, bersihkan secara hati-hati dengan air matang atau Desinfeksi Tingkat Tinggi(DTT) dan sabun dari ujung luka ke pangkal. Mengeringkan secara seksama dengan kain bersih.

3. Menjelaskan kepada ibu bahwa ibu harus mencari bantuan perawatan jika tali pusat menjadi merah atau mengeluarkan nanah atau darah.
4. Apabila tali pusat menjadi merah dan keluar nanah maupun darah, segera merujuk bayi ke fasilitas yang mampu untuk menangani dan membersihkan asuhan pada bayi baru lahir secara lengkap.

Disisi lain, terdapat beberapa anggapan yang keliru atau kurang benar dari masyarakat dalam perawatan tali pusat pada bayi yaitu dengan menggunakan Alkohol 70% dan Povidon Iodine 10%. Perawatan menggunakan Alkohol 70% dilakukan dengan cara :²³

- a. Bersihkan tali pusat bayi dengan cotton buds yang sudah diberi alkohol 70%.
- b. Angkat sisa tali pusat agar sekeliling tali pusat dapat dibersihkan.
- c. Lilitkan kasa yang telah direndam alkohol 70% (selama 5 menit), kemudian diperas sedikit. Usahakan agar kasa menutupi seluruh sisa tali pusat.
- d. Perawatan ini dilakukan satu kali sehari.

Perawatan tali pusat menggunakan Alkohol 70% ini memiliki kekurangan yaitu :

1. Kulit akan menjadi kering karena menghilangkan lemak.
2. Inaktivasi oleh bahan organik.
3. Tidak ada efek residu.
4. Mudah menguap dan terbakar.²⁴

Dalam hal ini, Alkohol 70% tidak lagi dianjurkan untuk merawat tali pusat karena dapat mengiritasi kulit dan menghambat pelepasan tali pusat.²⁵

Selanjutnya yaitu perawatan tali pusat dengan menggunakan Povidon Iodine 10% dengan cara :²⁶

1. Membersihkan tali pusat dengan air matang
2. Memberikan Povidone Iodine 10% pada tali pusat
3. Membungkus tali pusat dengan kasa steril (kain yang longgar/ tidak terlalu rapat).

Pada umumnya Povidone Iodine dapat diterima tubuh dengan baik walaupun kadang-kadang dapat menimbulkan rangsangan lokal atau reaksi alergi.²⁷²⁸ Akan tetapi, penelitian terbaru membuktikan bahwa Povidone Iodine 10% dapat menimbulkan efek samping karena diabsorpsi oleh kulit. Untuk itu, Povidone Iodine 10% juga tidak dianjurkan lagi dalam perawatan tali pusat bayi. Saat ini belum ada petunjuk mengenai antiseptik yang baik dan aman digunakan untuk perawatan tali pusat, karena itu dikatakan yang terbaik adalah menjaga tali pusat tetap kering dan bersih (perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril kering).²⁵

Pada saat bayi lahir dan tali pusat telah terpotong, hal terpenting yang harus dilakukan setelah itu adalah merawat tali pusat tersebut secara benar. Tali pusat dibersihkan dengan air sabun atau alkohol dari ujung luka hingga pangkal yaitu dengan sedikit mengangkat tali pusat tersebut menggunakan kasa. Hal ini dimaksud agar tali pusat benar-benar bersih, dan setelah dibersihkan, tali pusat harus dalam keadaan kering agar tidak

terjadi kelembaban yang dapat menimbulkan infeksi, lama lepasnya tali pusat bahkan kematian pada bayi. Lama lepasnya tali pusat adar dapat terlepas sendiri sangatlah dipengaruhi pada kebersihan tali pusat, lingkungan tempat tinggal atau sekitar pangkal tali pusat dan yang paling utama pada cara perawatan tali pusat yaitu harus sesuai dengan standar perawatan tali pusat. Dalam proses penyembuhannya, tali pusat dapat dikatakan cepat lepas jika lama waktu lepasnya kurang dari 5 hari (<5 hari), normal jika lepas antara 5-7 hari dan dikatakan lambat lepas jika lebih dari 7 hari.²⁹

2.3.7 Manfaat perawatan tali pusat

Ada tiga manfaat perawatan tali pusat yaitu :³⁰

1. Dapat merawat tali pusat dengan teknik septik dan aseptik
2. Dapat membersihkan tali pusat dan sekitarnya.
3. Dapat mencegah timbulnya infeksi oleh bakteri.

2.3.8 Penanggulangan atau pencegahan infeksi pada tali pusat

- Tindakan-tindakan pencegahan infeksi

Ada berbagai praktek pencegahan infeksi yang membantu mencegah mikroorganisme berpindah dari satu individu ke individu lainnya (ibu, bayi baru lahir, dan para penolong persalinan) dan menyebarkan infeksi. Tindakan pencegahan infeksi termasuk hal-hal sebagai berikut dibawah ini :³¹

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih.
2. Memakai sarung tangan.
3. Memakai perlengkapan pelindung.

4. Menggunakan aseptis atau teknik aseptik
 5. Memproses alat bekas pakai.
 6. Menangani peralatan tajam dengan aman.
 7. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan serta pembuangan sampah secara benar.
- Cara penanggulangan atau pencegahan infeksi pada tali pusat yaitu :³²
1. Penyuluhan bagi ibu paska melahirkan tentang merawat tali pusat.
 2. Memberikan latihan tentang perawatan tali pusat pada ibu pasca persalinan.
 3. Instruksikan ibu untuk selalu memantau keadaan bayinya.
 4. Melakukan perawatan tali pusat setiap kali basah atau kotor.

2.4 Penyuluhan untuk meningkatkan tingkat pengetahuankesehatan

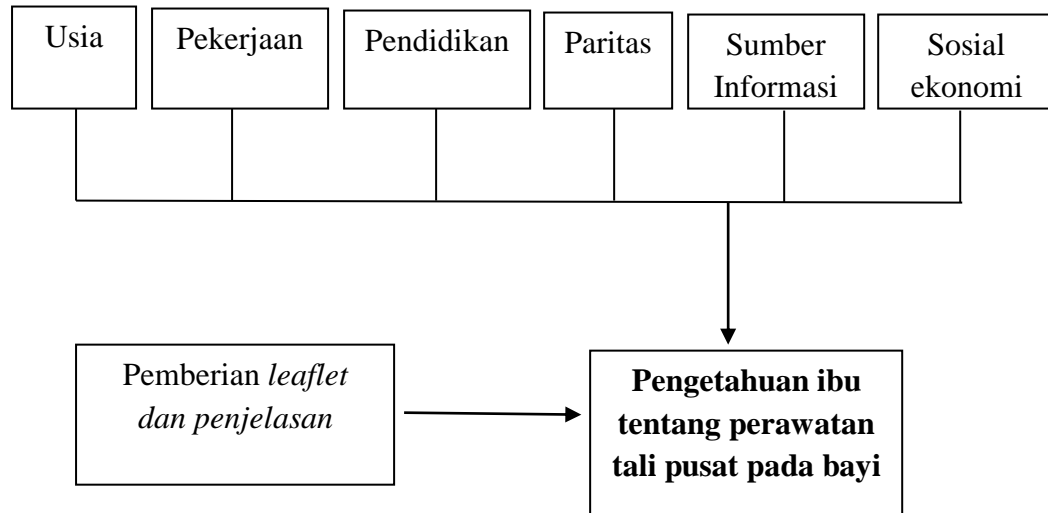
Makna asli penyuluhan adalah kegiatan pemberian penerangan atau informasi, dalam hal ini menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan pada diri seseorang. Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tidak hanya tahu, sadar, dan mengerti tetapi masyarakat juga diharapkan bisa melaksanakan apa yang dianjurkan dalam penyuluhan tersebut.³³

Proses penyuluhan kesehatan tidak terlepas dari proses komunikasi, karena dalam praktiknya sama-sama memberikan informasi atau penerangan. Maka dari itu, dibutuhkan pula media komunikasi yang sejatinya dapat mengefektifkan penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan. Beberapa media komunikasi yang sudah dikenal seperti, surat selebaran, *leaflet*, spanduk, *billboard*, poster, *pamflet*, buku, surat

kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya bisa digunakan sebagai alat bantu penyuluhan guna mempermudah visualisasi dan menarik minat individu. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa unsur penting dalam penyuluhan, yaitu : (1) adanya sasaran individu, kelompok dan masyarakat, (2) memberdayakan, yaitu membangun daya atau mengembangkan kemandirian agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya sendiri dan lingkungan, (3) menimbulkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat serta mengembangkan iklim yang mendukung, (4) masyarakat harus aktif karena upaya pemberdayaan itu adalah upaya dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri.³⁴

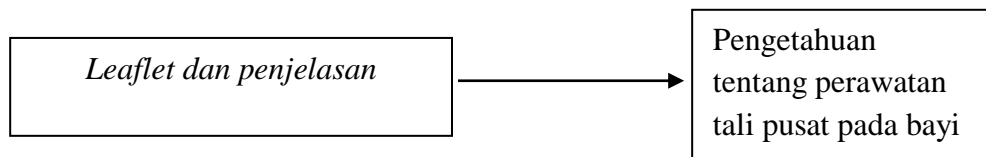
2.5 Kerangka teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan dapat dikemukakan kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka teori

2.6 Kerangka konsep



Gambar 2. Kerangka konsep

2.7 Hipotesis

Terdapat pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.